



Edukasi Pengelolaan Sampah Tingkat Rumah Tangga sebagai Bentuk Pencegahan Stunting di Kalurahan Caturharjo Bantul

Household Waste Management Education as a Form of Stunting Prevention in Caturharjo Village, Bantul

Nur Syarianingsih Syam^{1*}, Julian Dwi Saptadi², Jangkung Pangestu Aji³, Aulia Rahmawati⁴, Siti Kurnia Widi Hastuti⁵

¹⁻⁵ Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Email: nur.syam@ikm.uad.ac.id

*Penulis korespondensi : nur.syam@ikm.uad.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 12 November, 2025;

Revisi: 18 Desember, 2025;

Diterima: 20 Januari, 2026;

Terbit: 24 Januari, 2026

Keywords Community, Composter, Household, Stunting, Waste.

Abstract. Current human activities are the cause of the accumulation of waste. Waste generated from community activities can come from households, agriculture, offices, industry, and so on. Based on previous research, waste that is not properly handled will cause environmental damage, produce odors, and risk the spread of diseases that are agents or sources of infection that cause stunting in children. The purpose of this community service is to provide education on waste management to prevent cases of stunting in children. The methods used in the educational activities are lectures and question and answer sessions. Composting training is conducted using a practical method. Educational media used leaflets and composting practice materials using household waste leftovers from the community service targets. The target community service was 20 housewives in the Caturharjo area. The results obtained are that the education and practice were implemented well and smoothly. The community provided a positive response to the material provided in the form of questions and answers after the educational material. There was a change in composting skills among the community members. The conclusion of this community service activity was an increase in knowledge and skills in processing household waste into composter.

Abstrak

Aktivitas manusia saat ini merupakan penyebab timbulnya timbunan sampah. Sampah yang dihasilkan dari aktivitas masyarakat bisa berasal dari aktivitas rumah tangga, pertanian, perkantoran, industri dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, sampah yang tidak tertangani dengan baik akan menimbulkan kerusakan di lingkungan, menimbulkan bau serta berisiko menimbulkan penyakit yang merupakan agent atau sumber infeksi penyebab kasus stunting pada anak. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan edukasi pengelolaan sampah dalam mencegah terjadinya kasus stunting pada anak. Metode yang digunakan dalam kegiatan edukasi adalah ceramah dan tanya jawab. Pelatihan pembuatan kompos dilakukan dengan metode praktik. Media edukasi menggunakan leaflet dan bahan praktik pembuatan kompos menggunakan sisa sampah rumah tangga dari sasaran pengabdian. Sasaran pengabdian ini adalah 20 ibu-ibu rumah tangga di wilayah Caturharjo. Hasil yang didapatkan adalah edukasi dan praktik yang dilaksanakan secara keseluruhan berjalan baik dan lancar. Masyarakat memberikan respon positif terkait materi yang diberikan berupa tanya jawab setelah materi edukasi. Terdapat perubahan keterampilan pembuatan komposter pada sasaran. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah sampah rumah tangga menjadi pupuk.

Kata Kunci: Komposter, Masyarakat, Rumah Tangga, Sampah, Stunting.

1. PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa dari berbagai proses kegiatan setiap hari yang dilakukan oleh manusia ataupun proses alam yang berbentuk padat, lumpur, cair maupun gas yang dibuang karena sudah tidak dibutuhkan. Salah satu sumber sampah adalah berasal dari aktivitas rumah tangga. Sampah rumah tangga, merupakan jenis sampah yang sering ditemui seperti sisa sayuran, daun kering, sisa makanan, buah busuk, yang dikategorikan sebagai sampah organik. Sampah organik memiliki porsi cukup besar dari total sampah domestik sehingga apabila tidak ditangani akan mencemari lingkungan (Setyaningsih et al. 2017)

Permasalahan lain dari sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak yaitu dapat menjadi sumber penyakit, menyebabkan pencemaran lingkungan, dan dapat menimbulkan bau yang berbahaya bagi kesehatan (Aulia et al. 2021). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diketahui kurangnya pengambilan sampah oleh pihak terkait dapat menjadi sumber atau tempat berkembangbiaknya sejumlah penyakit bagi masyarakat yang kurang memperhatikan lingkungannya (Saryomono et al. 2022). Sampah yang menumpuk atau tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan masalah kesehatan terutama penyakit bawaan sampah (Anatolia 2015). Penelitian yang lain menyebutkan terdapat hubungan antara kejadian stunting dengan pengelolaan sampah yang tidak benar (Mukaramah and Wahyuni 2020).

Stunting adalah kondisi dimana pertumbuhan panjang atau tinggi badan balita yang tidak sesuai dengan usia. Pada kebanyakan kasus stunting baru dapat didekteksi pada anak usia dua tahun menggunakan nilai z- score tinggi badan berdasarkan umur <-2 SD sesuai dengan standar pertumbuhan yang ditetapkan oleh WHO (Junanda et al. 2022) Faktor penyebab stunting terbagi dua, yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung adalah genetika, asupan makanan, dan infeksi yang berulang pada anak. Faktor tidak langsung yang menyebabkan stunting adalah kondisi lingkungan, salah satunya adalah sanitasi yang buruk (Irjayanti, Fatiah, and Irmanto 2024). Kondisi pengelolaan sampah yang buruk merupakan kondisi ideal bagi pertumbuhan bakteri, kuman, virus penyebab penyakit infeksi. Penyakit infeksi dapat mengganggu bahkan menghambat proses metabolisme nutrisi pada bayi dan balita yang menyebabkan berat badan dan pertumbuhan badan stagnan dan terganggu (Junanda et al. 2022).

Upaya penanggulangan masalah stunting dapat dilakukan melalui program 5 pilar sanitasi total berbasis masyarakat (STBM). 5 pilar STBM antara lain: 1) Cuci tangan menggunakan sabun; 2) Berhenti buang air besar sembarangan; 3) Pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga; 4) Pengelolaan limbah cair rumah tangga; 5) Pengelolaan sampah rumah tangga (Pateda et al. 2023). Edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya kesadaran dalam

pengelolaan sampah terutama yang bersumber dari rumah tangga dilakukan sebagai salah satu upaya dalam mengurangi volume dan penumpukan sampah yang tidak dapat dikelola oleh TPST dan pencegahan kasus stunting (Nalhadi et al. 2020)

Berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), salah satu provinsi dengan angka prevalensi anak usia di bawah lima tahun (balita) yang cukup banyak berada di Provinsi DI Yogyakarta yaitu sebesar 17,3% pada 2021. (Fadlah and Saharuddin 2023) Salah satu Kabupaten yang aktif melakukan penanganan stunting adalah Kabupaten Bantul. Angka prevalensi stunting Kabupaten Bantul berdasarkan survei status gizi Indonesia, mengalami penurunan pada tahun 2021 adalah 19,1% kemudian tahun 2022, angka tersebut melandai pada angka 14,9%. Pada tahun 2022 jumlah kasus stunting adalah 2.999 balita, 7.8% dari kasus tersebut berada di wilayah Puskesmas Pandak II yang salah satu wilayah cakupannya adalah Kalurahan Caturharjo (Dinkes Kab. Bantul 2022). Sementara itu berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul Pada tahun 2021, sampah yang tertangani dengan target tahun 2021 sebesar 470.000 m³ dan realisasi capaian sebesar 482.854,64 m³ atau tercapai sebesar 102,74%, mengalami peningkatan sebesar 22.822,64 (PemKab Bantul 2021). Meski demikian pemerintah Kabupaten Bantul masih merasa banyak sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yang belum terkelola dengan baik dan benar. Dalam penanggulangan sampah, di Kabuapten Bantul telah dibentuk Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal), dari 75 Kalurahan, 69 di antaranya telah memiliki BUMKal, salah satunya adalah Kalurahan Caturharjo (Rahayu, Si, and Erza 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Kalurahan Caturharjo telah memiliki program kerja yang berfokus pada bidang penanganan stunting dan persampahan. Meski demikian, dari hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan dengan kader kesehatan dan warga padukuhan Tegal Sempu dan Krapakan diketahui literasi masyarakat terkait penanganan stunting yang dapat dilakukan dengan salah satu pilar STBM yaitu pengelolaan sampah masih kurang. Bahkan masyarakat tidak mengetahui adanya hubungan antara pengelolaan sampah dengan kejadian stunting. Dari hasil survei awal diketahui terdapat 3 balita di dua Padukuhan yang mengalami stunting, dan pengelolaan sampah yang kadang masih dibakar atau langsung dibuang di Jogangan. Kegiatan pengabdian yang diberikan kepada masyarakat Kalurahan Caturharjo memiliki tujuan mengedukasi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan warga terkait faktor risiko stunting yang bersumber dari sanitasi lingkungan yang buruk dan pengelolaan sampah yang dapat mencegah terjadinya kasus stunting. Selain peningkatan pengetahuan, pengabdian ini juga bertujuan agar terjadi peningkatan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah menggunakan ember tumpuk dan pembuatan kompos dari sampah

organik.

2. METODE

Metode yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada lokasi sasaran adalah dengan metode edukasi dan pelatihan. Menurut Notoatmodjo (2007) dalam penelitian terdahulu diketahui bahwa edukasi kesehatan masyarakat terbukti meningkatkan pengetahuan, menggugah kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk berperilaku hidup sehat serta aktif dalam mengupayakan peningkatan derajat kesehatan (Luthfi et al. 2021). Kegiatan edukasi ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Sementara itu menurut penelitian terdahulu metode pelatihan atau praktik langsung dapat meningkatkan keterampilan peserta (Irwanto 2019). Jumlah peserta kegiatan ini sebanyak 25 orang ibu-ibu rumah tangga yang berasal dari Kalurahan Caturharjo.

Berikut merupakan tahapan pelaksanaan pengabdian yang dilakukan di Kalurahan Caturharjo:

1. Tahap Persiapan

Persiapan pengabdian dimulai dengan kegiatan koordinasi dengan Kalurahan Caturharjo terkait lokasi, waktu, dan sasaran kegiatan. Selanjutnya membuat leaflet sebagai media edukasi. Materi yang dimuat adalah pengertian stunting, situasi Stunting di DIY dan Kabupaten Bantul, gejala, faktor risiko, dampak, pengendalian stunting dengan STBM, serta contoh pengelolaan sampah. Selain menyiapkan materi edukasi juga dilakukan persiapan alat dan bahan penelitian yaitu menyediakan wadah komposter dan maggot. Selanjutnya berkoordinasi dengan kelompok sasaran untuk membawa sampah sisa makanan yang nantinya akan dicampurkan dengan maggot.

2. Tahap Pelaksanaan

a) Edukasi

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pemberian materi edukasi dengan judul “Pencegahan Stunting dengan Bijak Mengelola Sampah”. Kegiatan edukasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Sasaran diberikan leaflet agar mudah memahami rangkaian materi yang disajikan dan dapat dibawa pulang untuk dibaca kembali. Berikut merupakan gambar leaflet yang menjadi media edukasi



Gambar 1. Media Leaflet Cegah Stunting dengan Bijak Mengelola Sampah.

3. Pelatihan

Setelah pemberian edukasi, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan melakukan pelatihan pembuatan komposter. Metode yang digunakan adalah praktik langsung yang dilakukan oleh kelompok sasaran. Sebelum praktik dilakukan, tim pengabdian memberikan contoh cara pengelolaan sampah yaitu dengan memasukkan sejumlah sampah sisa makanan di rumah tangga, buah yang sudah busuk kemudian mencampur dengan maggot ke dalam wadah yang telah disediakan sebagai pengurai sampah.



Gambar 2. Maggot yang dicampurkan buah busuk.

a) Tahap Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan berupa tanya jawab terkait materi edukasi dan materi pelatihan yang telah diberikan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus berupa pemberian edukasi dan pelatihan yang dilakukan wilayah Kalurahan Caturharjo, didokumentasi sebagai berikut



Gambar 3. Sosialisasi Cegah Stunting.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan komposter dengan maggot sebagai pengurai.

Dari hasil pengabdian diketahui sebelum dilakukan edukasi warga Kalurahan Caturharjo khususnya warga Padukuhan Tegal Sempu dan Krapakan belum mengetahui adanya hubungan antara pengelolaan sampah dengan kejadian stunting. Masyarakat memahami kejadian stunting disebabkan oleh kurangnya nutrisi pada saat ibu mengandung dan kurangnya pengetahuan serta kemampuan keluarga dalam pemberian makan bernutrisi pada anak yang menyebabkan anak menjadi balita pendek atau stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa masyarakat tidak mengetahui faktor risiko penyebab stunting ada hubungannya dengan pengelolaan sampah (Mukaramah and Wahyuni 2020). Penelitian terdahulu menyebutkan pengetahuan masyarakat terkait dampak sampah hanya berupa permasalahan estetika, seperti bau yang tidak sedap, pemandangan yang terganggu, dan tidak nyaman melewati tempat yang banyak sampahnya (Rendi et al. 2021)

Lebih jauh, sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan menurunnya kualitas air bersih, sampah yang dibiarkan tertumpuk juga akan mendatangkan vector penyebab penyakit dan menjadi sumber penularan penyakit infeksi penyebab stunting (Rahmuniyati and Sahayati 2021). Kegiatan pengabdian yang diberikan kepada masyarakat Kalurahan Caturharjo memiliki tujuan mengedukasi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan warga terkait

stunting dan pengelolaan sampah dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga baik dengan tong komposter maupun pembuatan kompos sederhana. Kegiatan pengabdian ini sejalan dengan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu untuk menyosialisasikan kepada masyarakat tentang perbaikan sanitasi lingkungan dalam upaya pencegahan stunting (Setiawan et al. 2022) (Annisa et al. 2022).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Seluruh materi yang diberikan dapat dipahami oleh sasaran kegiatan atau peserta kegiatan. Peserta aktif dalam proses diskusi dan tanya jawab dan praktik. Perlu upaya dari pemerintah setempat untuk lebih gencar dalam mensosialisasikan dampak sampah rumah tangga yang tidak terkelola dengan baik dengan kejadian stunting pada anak.

REFERENCE LIST

- Anatolia, Levi. 2015. "Pengaruh Pengelolaan Sistem Pembuangan Akhir Sampah Dan Dampak Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Desa Tibar, Kecamatan Bazartete, Kabupaten Liquiça, Timor-Leste." *Bumi Lestari* 15(2): 115-24. file:///C:/Users/Acer/Downloads/b_indonesia_2.pdf.
- Annisa, Adik, Fitri Suryani, Hammam Fauzi, Afi Imroatul Mufidah, Azizah Sofiana, Elvina Dhamayanti, Kusuma Ayu Astria, et al. 2022. "Sosialisasi Berantas Stunting 'BENING' Dan Praktik Pengelolaan Sampah Masakan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting." *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(5): 301. <https://edumediastolution.com/index.php/society>. <https://doi.org/10.55824/jpm.v1i5.158>
- Aulia, Dinda Clasissa, Harry Kiswanto Situmorang, Ahmad Fauzy Habiby Prasetya, Adhe Fadilla, Aisya Safira Nisa, Asiyah Khoirunnisa, Deo Farhan, et al. 2021. "Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Dengan Pesan Jepang." *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)* 1(1): 62-70.
- Dinkes Kab. Bantul. 2022. Profil Kesehatan 2022. Kabupaten Bantul. <https://www.kemkes.go.id/article/view/22101000001/Juknis-Profil-Kesehatan-2022.html>.
- Fadlah, Nur Ummi, and Erni Saharuddin. 2023. "Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Stunting Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan (Studi Pada: Kalurahan Caturharjo)." 04(02): 183-99. <https://doi.org/10.47134/villages.v4i2.50>
- Irijayanti, Apriyana, Mona Safitri Fatiah, and Maxsi Irmanto. 2024. "Faktor Langsung Dan Tidak Langsung Dengan Kejadian Stunting." *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* 15(2): 19-33. <https://doi.org/10.34035/jk.v15i2.1241>
- Irwanto, Irwanto. 2019. "Pelatihan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga."

To Maega / *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(2): 11. doi:10.35914/tomaega.v2i2.238.
<https://doi.org/10.35914/tomaega.v2i2.238>

Junanda, Safera Dwi, Ratna Yuliawati, Ainur Rachman, Vita Pramaningsih, and Rahman Putra. 2022. "Hubungan Antara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Wonorejo Samarinda Tahun 2022." *Jurnal Kesehatan* 15(2): 199-205. doi:10.23917/jk.v15i2.19824.
<https://doi.org/10.23917/jk.v15i2.19824>

Luthfi, Aulia Husna, Khairunnas, Maisyaroh Fitri Siregar, and Zakiyuddin. 2021. "Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan COVID-19 Pada Siswa SDN Peunaga Kec. Mereubo Kab. Aceh Barat." *Jurnal Jurnakemas* 1(November): 97-109.

Mukaramah, Niswatul, and Marjan Wahyuni. 2020. "Hubungan Kondisi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di RT 08, 13 Dan 14 Kelurahan Mesjid Kecamatan Samarinda Seberang 2019." *Borneo Student Research* 1(2): 750-54.

Nalhadi, Ahmad, Syarifudin Syarifudin, Fikri Habibi, Abdul Fatah, and Supriyadi Supriyadi. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Cair." *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1): 43-46. doi:10.30656/jpmwp.v4i1.2134. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i1.2134>

Pateda, Sri Manovita, Fika Nuzul Ramadhani, Nur Ayun, and Yusuf Yusuf. 2023. "Pencegahan Stunting Melalui 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Lingkungan Di Desa Ulantha." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society* 2(1): 29-35. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i1.18590>

PemKab Bantul. 2021. 44 Dialog Laporan Kinerja 2021 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul. Bantul. doi:10.47655/dialog.v44i1.470. <https://doi.org/10.47655/dialog.v44i1.470>

Rahayu, Esti, S Si, and Muhammad Erza. 2022. "Analisis Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Bantul Terkait Rencana Aksi Daerah Untuk Mewujudkan Gerakan Bantul Bersih Sampah Tahun 2025." *Jurnal Riset Daerah* XXII(3): 4245-62. <https://ojs.bantulkab.go.id/index.php/jrd/article/view/77/65>.
<https://doi.org/10.64730/jrdbantul.v22i3.77>

Rahmuniyati, Merita Eka, and Sri Sahayati. 2021. "Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Untuk Mengurangi Kasus Stunting Di Puskesmas Wilayah Kabupaten Sleman." *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5(1): 80-95. doi:10.31004/prepotif.v5i1.1235. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1235>

Rendi, Rendi, Jainal Arifin, Firda Herlina, Sobar Ihsan, Budi Hartadi, Muhammad Suprpto, and Muhammad Irfansyah. 2021. "Edukasi Pengelolaan Sampah Dan Pendampingan Penggunaan Mesin Pembakar Sampah Di Desa Semangat Dalam." *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash* 7(1): 139-44. doi:10.31602/jpaiuniska.v7i1.5442. <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v7i1.5442>

Saryomono, Nuraeni, Dudi Jaenudin, Ervi Tri Lestari, and Fitri Sri Lestari. 2022. "Edukasi Kesehatan Tentang Pengolahan Sampah Di Kelurahan Mulyasari RW16 Wilayah Kerja

Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Balaera*: 56-61.

Setiawan, Deri, Fikry Ardianto, Sherly Galuh Puspita, Cinta Khulia, Zahra Ghoniyyah, and Tresna Maulana Fahrudin. 2022. "Edukasi Sanitasi Lingkungan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting." *Karya Unggul: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2): 18-29.

Setyaningsih, Endang, M Si, Sampah Daun, Menjadi Kompos, Sebagai Solusi, Pengendali Limbah, Di Kampus, et al. 2017. "Pengelolaan Sampah Daun Menjadi Kompos Sebagai Solusi Kreatif Pengendali Limbah Kampus UMS." *Publikasi Ilmiah UMS*: 739-54. <https://doi.org/10.23917/bioeksperimen.v3i2.5181>